

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi dan kecakapan, serta salah satu modal untuk mencapai kemajuan bangsa. Pendidikan itu sendiri pada dasarnya merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, maupun pemerintah. Mutu dari pendidikan itu sendiri salah satunya dapat dilihat dari prestasi belajar siswa, karena prestasi belajar siswa mencerminkan keberhasilan suatu proses pendidikan. Salah satu yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu proses pendidikan adalah kemampuan bertanya. Kemampuan bertanya berperan penting dalam proses pembelajaran, seperti pepatah mengatakan malu bertanya sesat di jalan. Artinya apabila siswa malu bertanya pada saat pembelajaran maka bisa jadi salah konsep dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Sokaraja, ada beberapa permasalahan yang ada pada saat proses pembelajaran khususnya di kelas VII E antara lain: 1) Tidak ada keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan, ditunjukkan dengan adanya 2 sampai dengan 4 siswa saja yang bertanya pada saat guru memberikan penjelasan materi, 2) Kurangnya keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat atau gagasan, terlihat dari pengungkapan siswa yang masih ragu-ragu dalam berpendapat atau bertanya, 3) Siswa tidak berani menunjukkan hasil pekerjaannya, ditunjukkan dengan adanya 2 sampai dengan 4 siswa saja yang mau

mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan mengerjakan di depan, 4) Tidak sedikit siswa yang memiliki kemampuan daya analisis rendah dalam menjawab soal, 5) Tidak sedikit siswa yang tidak memperhatikan pelajaran dan hanya mengobrol sendiri.

Berdasarkan hasil ulangan akhir semester satu tahun ajaran 2011/2012 untuk siswa kelas VII E nilai rata – ratanya adalah 70 dengan ketuntasan belajar 74. Nilai rata – rata 70 dari 34 siswa dengan proporsi sebagai berikut : siswa yang mendapatkan nilai 10 sampai 73 sebanyak 24 siswa, dan siswa yang mendapatkan nilai 74 sampai 100 sebanyak 10 siswa. Dari data tersebut terdapat 71% siswa yang mendapatkan nilai kurang memuaskan. Dari data yang peneliti dapatkan dari dokumen sekolah diatas menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas VII E masih rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, pembelajaran yang digunakan oleh guru SMP Negeri 2 Sokaraja mata pelajaran matematika menggunakan model pembelajaran ceramah. Metode ceramah merupakan cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Kelemahannya adalah bahwa siswa cenderung pasif, kurang cocok untuk pembentukan keterampilan dan sikap, dan cenderung menempatkan pengajar sebagai otoritas terkahir (Hasibuan dan Moedjiono, 2009). Sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk bertanya. Banyak siswa lebih senang menunggu untuk menjawab pertanyaan dari pada mempertanyakan sesuatu (Harsanto, 2007).

Salah satu hal yang tidak kalah pentingnya dalam kegiatan belajar matematika adalah mengajukan pertanyaan. Dalam kenyataannya, mengajukan

pertanyaan atau bertanya adalah pusat aktivitas dalam sebagian besar mengajar dan dalam prosedur evaluasi prestasi belajar. Dalam pembelajaran matematika, pengajuan pertanyaan oleh siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Tanya jawab yang berlangsung selama proses pembelajaran akan mendorong rasa ingin tahu para siswa sehingga dapat menumbuhkan keberanian siswa untuk bertanya dan diharapkan proses pembelajaran matematika akan lebih bermakna.

Oleh karena itu, guru hendaknya memilih dan menggunakan model pembelajaran yang dapat: a) Mengaktifkan siswa untuk bertanya, b) Mendorong siswa untuk bertanya, c) Mendorong siswa untuk mengerjakan tugas, sehingga akan tercipta diskusi kelas yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar. Salah satu model pembelajaran yang mempunyai ciri di atas yaitu model pembelajaran *Snowball Throwing*. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswanya untuk membuat pertanyaan sendiri dan siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing* ini, diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang di bentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Sehingga dalam pembelajaran ini masing-masing siswa dituntut aktif mengemukakan pendapat atau pertanyaan yang nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar matematika.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kemampuan bertanya dan prestasi belajar matematika siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Sokaraja melalui pembelajaran *Snowball Throwing*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang muncul dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah melalui pembelajaran *Snowball Throwing* kemampuan bertanya siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Sokaraja akan meningkat?
2. Apakah melalui pembelajaran *Snowball Throwing* prestasi belajar matematika siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Sokaraja akan meningkat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan kemampuan bertanya siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Sokaraja melalui pembelajaran *Snowball Throwing*.
2. Meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Sokaraja melalui pembelajaran *Snowball Throwing*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain :

1. Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan bertanya siswa dalam mengemukakan pertanyaan, pendapat, atau gagasan. Sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa secara optimal.

2. Bagi Guru

Memberikan alternatif pemecahan pembelajaran yang dihadapi siswa dan menambah wawasan serta keterampilan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa

3. Bagi Sekolah

Memberikan masukan tentang model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif dalam peningkatan prestasi belajar

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.